

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

International Labour Organization (ILO) merupakan sebuah organisasi internasional yang menangani masalah pekerja dan menjadi fondasi dalam menciptakan iklim kerja yang sehat secara global. Organisasi ini berperan sebagai jembatan dalam menangani berbagai permasalahan yang ada seputar pekerja. Salah satu permasalahan yang ditangani oleh organisasi ILO adalah kasus pekerja anak.

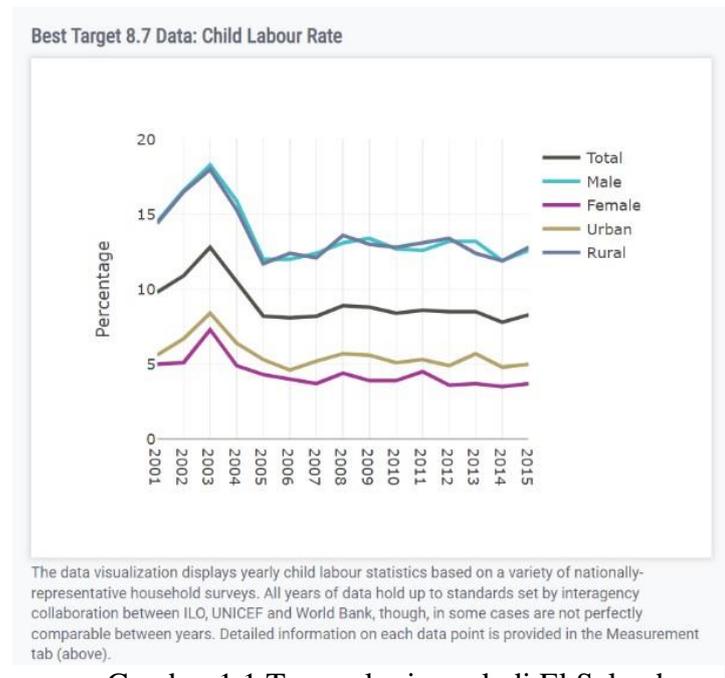
Dalam memberantas masalah pekerja anak di dunia, *International Labour Organization (ILO)* telah melakukan penetapan standar minimum bekerja. *Minimum Age Convention, 1973 (No.138)* merupakan konvensi yang diselenggarakan oleh ILO untuk menentukan umur minimum seseorang dapat bekerja dan telah diratifikasi oleh 175 negara yang setuju mengenai minimum usia pekerja. Setiap negara yang telah meratifikasi konvensi ini berjanji untuk membuat kebijakan nasional yang dapat menghapus pekerja anak secara efektif dan meningkatkan usia minimum untuk bekerjasesuai dengan hasil konvensi ini. Usia minimum pekerja sesuai konvensi ini adalah 18 tahun atau tidak boleh kurang dari usia penyelesaian wajib belajar.

Selain *Minimum Age Conventon* pada tahun 1973, ILO juga

menetapkan *Worst Form of Child Labour Convention, 1999 (No. 182)*. Konvensi tersebut merupakan konvensi yang diselenggarakan oleh ILO sebagai upaya untuk menangani masalah pekerja anak dengan sesegera mungkin. Pada konvensi ini, istilah "*child*" merujuk pada setiap individu yang berusia dibawah 18 tahun dan konvensi ini juga menyebutkan rinci mengenai beberapa pekerjaan terburuk bagi anak. Negara-negara yang telah meratifikasi konvensi tersebut wajib untuk membantu anak-anak secara langsung yang terlibat dalam pekerjaan terburuk dan memberikan rehabilitasi dan integrasi sosial kepada korban (International Labour Organization, n.d.).

El Salvador merupakan sebuah negara berkembang yang terletak di Amerika Tengah dengan pendapatan *lower middle income* dengan sektor agricultural yang mendominasi. Sebagai negara berkembang dengan pendapatan yang dimiliki, El Salvador merupakan negara rentan karena menjadi tempat sumber, transit, dan tujuan pekerja anak baik laki-laki maupun perempuan yang akan dijadikan sebagai pekerja seksual. Anak laki-laki cenderung digunakan tenaganya untuk dipekerjakan di beberapa sektor seperti agricultural dan industrial. Pekerja anak di El Salvador sebagian besar ditempatkan di sektor agricultural seperti perkebunan kopi dan tebu. Menurut (Bureau of International Labour Affairs, 2016) jumlah anak-anak yang bekerja pada rentan usia 5-14 tahun di El Salvador sebagian besar dipekerjakan di sektor agricultural dengan jumlah 47,5%, selain itu sektor lain seperti jasa menyumbang 38,2% pekerja anak dan 14,2% anak-anak dipekerjakan di sektor industri. Hal tersebut tentu melanggar standar prinsip

ILO dan konvensi yang telah diadakan oleh ILO mengenai pekerja anak dan diratifikasi oleh beberapa negara di dunia termasuk El Salvador.



Gambar 1.1 Tren pekerja anak di El Salvador tahun 2001-2015

Sumber : (Delta87, n.d.)

El Salvador sebagaisalah satu negara dengan pendapatan menengah kebawah memiliki permasalahan pekerja anak karena faktor kemiskinan yang paling utama. Sebagian besar peran anak-anak di negara berkembang dan miskin sering dianggap penting untuk mempertahankan perekonomian keluarga (Sebastian, 1997). Menurut UNICEF terdapat 1 dari 5 anak terlibat pekerja anak di negara termiskin di dunia (UNICEF, 2022). Kasus tertinggi pekerja anak di El Salvador ditemukan pada tahun 2003 dengan persentase sebanyak 18,3% (Delta 8.7, n.d.). Pada tahun tersebut diperkirakan terdapat sepertiga pekerja di perkebunan tebu merupakan pekerja anak yang bekerja pada usia 8-15 tahun (Human Rights Watch, 2004). Hal tersebut juga terjadi

karena pada tahun yang sama terjadi kenaikan jumlah pekerja anak di seluruh dunia, namun pemerintah El Salvador dan juga ILO bekerjasama untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam menangani masalah pekerja anak di El Salvador, ILO telah melakukan beberapa upaya untuk menjalankan perannya. Pada tahun 2001 ILO telah membuat program *Time Bound Programme (TBP)* yang berakhir pada tahun 2006. Selain itu, ILO juga membuat sebuah program *Education Initiative (EI)* pada tahun 2002 dan berakhir pada tahun 2007 dengan tujuan yang sama. Dalam program tersebut ILO melakukan beberapa upaya dengan pendekatan kepada anak-anak untuk hadir dalam kegiatan sekolah dan orang tua mereka untuk menyekolahkan anaknya agar kasus pekerja anak di El Salvador berkurang. Melalui meningkatkan kesadaran anak-anak dan orang tua untuk turut dalam kegiatan sekolah maka dapat menekan jumlah pekerja anak karena waktu yang dimiliki anak-anak dihabiskan di sekolah. Menurut (E&N/ILO, 2013) program TBP telah menurunkan jumlah pekerja anak pada anak-anak yang berusia 5-17 tahun.

Namun, masalah pekerja anak di El Salvador adalah sebuah fenomena gunung es yang tidak dapat diselesaikan hanya dengan sekali program saja. Angka pekerja anak di El Salvador setelah adanya program sebelumnya menurun namun bukan berarti bahwa fenomena pekerja anak di El Salvador telah berhasil dihilangkan. Menurut (E&N/ILO, 2013) pada tahun 2012 ILO melakukan Survey Rumah Tangga Tujuan Ganda, terdapat 163.577 anak laki-laki dan perempuan yang menjadi pekerja anak karena dorongan untuk

menghasilkan uang bagi keluarga mereka. ILO berupaya untuk menangani masalah pekerja anak agar angka yang ada pada tahun kedepannya tidak semakin tinggi. Perlu adanya sebuah peranan lanjutan yang juga efektif untuk mengendalikan fenomena pekerja anak di El Salvador. Maka dari itu ILO berperan untuk membuat beberapa program untuk menjalankan perannya dalam menangani masalah pekerja anak di El Salvador dan juga dapat menghasilkan pembangunan berkelanjutan.

Penelitian yang mengkaji mengenai peran ILO dalam memberantas pekerja anak di dunia telah banyak diteliti. Salah satu penelitian terdahulu yang membahas mengenai hal tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Nyimas Aisyah Della Yusaviera dengan judul *Peran International Labour Organization (ILO) Dalam Mengurangi Pekerja Anak (Child Labour) Di Sektor Perikanan Dan Pengolahan Seafood Thailand Pada Tahun 2011-2014*. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai peran ILO dalam mengurangi permasalahan pekerja anak dalam sektor perikanan dan pengolahan *seafood* di Thailand. Salah satu peran yang dilakukan oleh ILO adalah melakukan penyamaan pandangan dengan Thailand mengenai permasalahan pekerja anak yang harus segera ditangani (Yusaviera, 2018). Penelitian mengenai peran ILO dalam menangani masalah pekerja anak di El Salvador merupakan penelitian baru yang belum pernah diteliti sebelumnya sehingga penelitian ini menjadi penting dan memiliki kebaruan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya

mengenai kondisi anak-anak yang rentan menjadi pekerja anak di El Salvador dan adanya peran *International Labour Organization (ILO)* dalam menangani masalah pekerja anak di berbagai dunia, maka peneliti berusaha untuk menjawab permasalahan penelitian:

Bagaimana peran *Internasional Labour Organization (ILO)* dalam menangani masalah pekerja anak di El Salvador pada tahun 2012-2016?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

2.4.2 Secara Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan sebagai salah satu syarat kelulusan pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur yang sedang ditempuh oleh peneliti.

1.3.2 Secara Khusus

Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui peran yang dilakukan oleh *International Labour Organization (ILO)* dalam memberantas kasus pekerja anak di El Salvador. Meningat bahwa masalah pekerja anak merupakan salah satu masalah serius yang harus segera ditangani karena dapat berdampak buruk bagi anak-anak.

1.4 KERANGKA PEMIKIRAN

2.4.2 Konsep Child Labour

Pekerja anak merupakan sebuah fenomena yang sering terjadi terutama di negara-negara berkembang dan miskin. Secara historis, pekerja

anak merupakan sebuah fenomena yang pertama kali terjadi di Eropa pada abad ke-18 dan awal abad ke-19 pada saat terjadinya revolusi domestik di Inggris (Basu & Van, 1998). Definisi mengenai pekerja anak sangat beragam. Tidak semua anak-anak yang bekerja dapat tergolong menjadi pekerja anak. Terdapat 7omesti umur dan kondisi untuk menentukan kategori penyebutan 'pekerja anak'.

Erick V. Edmons menyebutkan pekerja anak sebagai sebuah kegiatan ekonomi yang turut melibatkan partisipasi anak-anak di dalamnya (Edmonds, 2003). Edmonds berusaha untuk memberikan penyebutan pekerja anak dalam sisi yang lebih objektif karena merasa pengertian yang telah ada mengenai pekerja anak terlalu subjektif sehingga akan sulit untuk memahami fenomena pekerja anak. Di lain sisi, *International Labour Organization (ILO)* mendefinisikan pekerja anak sebagai pekerjaan yang membahayakan mental, fisik, sosial atau moral dan berbahaya bagi anak-anak serta mengganggu kehadiran sekolah anak-anak (International Labour Organization (ILO), n.d.). Kehadiran sekolah bagi anak-anak merupakan sebuah hal penting yang dilakukan untuk menghindari adanya fenomena pekerja anak. Menurut (International Labour Organization (ILO), n.d.) mengganggu kehadiran sekolah anak-anak dalam fenomena pekerja anak yang disebutkan oleh ILO adalah dengan:

- Tidak memberikan kesempatan anak-anak untuk hadir dalam proses belajar mengajar
- Mewajibkan mereka untuk meninggalkan sekolah dengan

mempercepat kepulangan sebelum waktunya

- Mengharuskan mereka untuk menggabungkan antara waktu sekolah dengan mengerjakan pekerjaan yang terlalu lama dan berat.

Pekerja anak selalu berhubungan dengan kemiskinan karena adanya ketimpangan akses terhadap sumberdaya ekonomi. Kemiskinan membuat hadirnya anak-anak untuk bersekolah menurun karena kewajibannya untuk bekerja. Di beberapa negara sangat miskin, anak-anak dipaksa untuk menggabungkan pekerjaan dan sekolah mereka daripada menganggap dua kegiatan tersebut sebagai kegiatan terpisah (Basu K. , 1999). Menurut Gray Rodgers & Gay Standing, pekerja anak adalah sebuah sarana untuk meningkatkan pendapatan keluarga secara marjinal (Rodgers & Standing, 1979). Hal tersebut terjadi karena pekerja anak biasanya ditemukan di keluarga miskin yang tidak memiliki modal dan dipaksa untuk mempekerjakan anak-anaknya. Dalam membahas mengenai pekerja anak, (Rodgers & Standing, 1979) mengklasifikasikan beberapa pekerjaan anak, diantaranya:

- *Domestik work*

Diantaranya anak-naka melakukan pekerjaan seperti mencuci, memasak, dan juga *child-care* yang biasanya lebih banyak dikerjakan oleh perempuan.

- *Non-domestik, non-monetary work*

Anak-anak seringkali mendapatkan pekerjaan seperti merawat

ternak, Bertani dan membersihkan semak yang biasanya lebih banyak dilakukan oleh laki-laki karena pekerjaan tersebut tidak termasuk kedalam *domestic work*.

- *Bonded Labour*

Praktek pekerjaan ini seperti adanya anak-anak petani yang diharuskan untuk menyumbangkan pekerjaan tertentu tanpa upah sebagai bagian dari ikatan kontrak keluarga petani.

- *Wage Labour*

Terdapat beberapa kategori *wage labour* salah satunya adalah praktek ‘eksploitasi domestik’ anak-anak untuk majikan dan kerabat yang lebih tua dengan bahaya kerja yang besar.

Penggunaan konsep *child labour* dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai pengertian, bentuk-bentuk pekerjaan anak, dan faktor terjadinya pekerja anak. Dalam menetapkan usia minimal untuk bekerja, sesuai dengan Minimum Age Convention tahun 1973, ILO telah menetapkan usia minimal seseorang untuk dapat bekerja yaitu pada usia 18 tahun (International Labour Organization (ILO), n.d.). Seseorang dengan usia tidak kurang dari 18 tahun dapat melakukan pekerjaan dan tidak lagi dikategorikan sebagai pekerja anak.

1.4.2 Teori peranan organisasi internasional

Peran sebuah organisasi internasional dalam menjalankan fungsinya dapat dianalisis dengan menggunakan teori peranan organisasi internasional. Organisasi internasional saat ini terdiri memiliki banyak peran dilihat juga

dengan aspek yang menjadi fokus utama organisasi internasional tersebut. Kondisi sistem internasional yang ada saat ini merupakan kondisi yang anarkis. Tidak ada otoritas pasti yang dapat memegang kendali penuh atas sistem internasional saat ini dan tidak ada sebuah otoritas yang lebih tinggi daripada sebuah negara.

Peranan organisasi internasional dapat dikaji melalui 3 kondisi menurut (Archer, 2001). Pertama, jika sistem yang ada saat ini merupakan hasil keberlanjutan dari politik kekuasaan, maka seluruh organisasi internasional yang ada memiliki aspek yang agak terbatas dan hanya akan dapat memperbaiki konsekuensi yang tidak diinginkan dari hubungan antara negara-negara berdaulat. Kondisi ini hanya memaksa sebuah organisasi untuk melanjutkan hal-hal yang sebelumnya telah dilakukan. Kondisi kedua menurut Hedley Bull yang dikutip oleh Clive Archer dalam bukunya yang berjudul *International Organization: Third Edition* adalah ketika sebuah system kontemporer dimaknai sebagai masyarakat internasional, maka peran organisasi internasional sebagai pendukung dari tatanan yang telah terbentuk (masyarakat internasional). Ketiga, jika sistem internasional berkembang pesat yang juga dimiliki oleh sistem politik di sebuah negara maka peran organisasi internasional menjadi sebuah instrumen dari pemerintahan secara global. Organisasi internasional menurut Clive Archer memiliki 3 peranan (Archer, 2001), yaitu:

1. Organisasi internasional sebagai instrument

Organisasi internasional dapat menjadi sebuah instrument bagi negara

anggotanya untuk mencapai tujuan kebijakan luar negerinya. Negara-negara yang memiliki power lebih akan menggunakan organisasi internasional untuk membatasi tindakan independen yang dimiliki oleh organisasi internasional itu sendiri agar dapat mencapai tujuan kebijakan luar negerinya (Archer, 2001). Dalam rangka mencapai tujuan akhir sebuah negara, organisasi internasional sebagai instrument berperan dalam melakukan penyamaan pandangan dan tujuan mengenai sebuah isu bagi negara anggota (Archer, 2001).

2. Organisasi internasional sebagai arena

Peran organisasi internasional juga dapat menjadi sebuah arena atau tempat pertemuan. Organisasi internasional dapat menjadi sebuah arena untuk pihak-pihak yang terlibat dalam membahas mengenai suatu permasalahan yang ada dan menyampaikan suara mereka serta menghasilkan perjanjian internasional. Arena dalam peran organisasi internasional bersifat netral, semua pihak yang terlibat dapat bermain, sirkus atau berkelahi (Archer, 2001). Organisasi internasional sebagai arena juga menjadi sebuah jembatan bagi pihak-pihak yang akan melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan yang sama. Pihak yang terlibat dalam menangani sebuah isu dapat berasal dari *Non Governmental Organization (NGO)*, *Multinational Corporation (MNC)*, dan aktor lain seperti negara-negara lain yang akan membantu menangani isu di suatu negara tujuan (Archer, 2001).

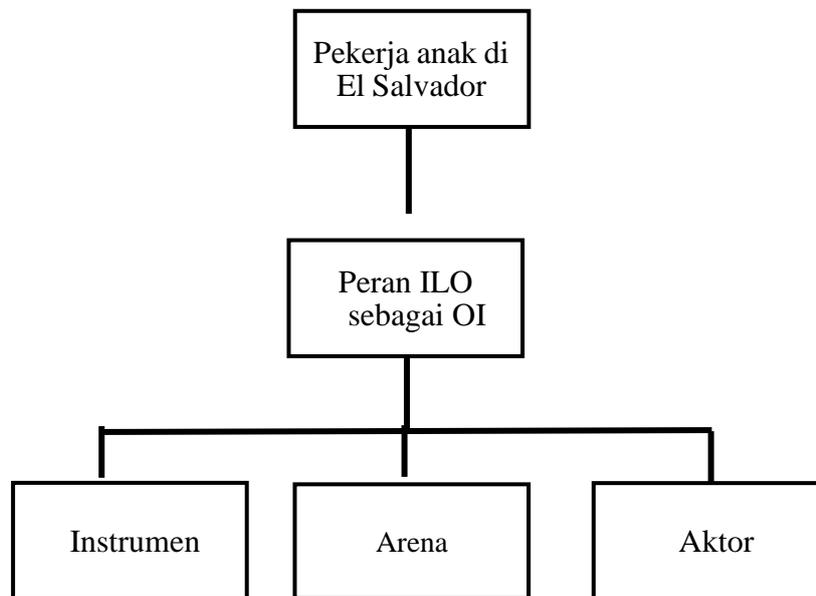
3. Organisasi internasional sebagai aktor independen

Aktor dalam hubungan internasional sangat beragam bukan hanya negara. Organisasi internasional dapat menjadi sebuah aktor independen yang dapat melakukan tugasnya dan membuat kebijakan sendiri tanpa terpengaruh oleh kekuatan luar. Kata penting dalam peran organisasi internasional menurut Clive Archer adalah 'independen' (Archer, 2001). Organisasi Internasional dapat bertindak secara mandiri dalam menjalankan perannya sebagai aktor independen. Bertindak secara mandiri dalam hal ini adalah dengan membuat, menganalisis, dan memahami lebih jauh mengenai isu yang ada. Sebagai aktor, organisasi internasional dapat menjalankan perannya secara mandiri maupun bekerjasama dengan pihak lain dalam melakukan perannya tanpa terpengaruh oleh kekuatan luar (Archer, 2001). Selain itu juga, organisasi internasional juga dapat membuat kebijakan sendiri mengenai isu yang menjadi fokusnya walaupun bertentangan dengan beberapa anggota dan akan berdampak pada tindakan anggota lainnya (Archer, 2001). Peranan organisasi internasional sebagai aktor independen dibuktikan oleh Arnold Wolfers yang dikutip oleh Clive Archer, pada awal tahun 1960-an sejumlah aktor non negara termasuk organisasi internasional mampu mempengaruhi jalannya peristiwa besar dalam dunia internasional (Archer, 2001).

Peneliti menggunakan teori peran organisasi internasional yang dikemukakan oleh Clive Archer untuk menganalisis peran yang dilakukan oleh *International Labour Organizations (ILO)* dalam menangani masalah pekerja anak di El Salvador. *International Labour Organization (ILO)* memiliki peran yang penting dalam mengeliminasi adanya pekerja anak di El

Salvador karena berhubungan dengan visi dan misi yang dimiliki oleh organisasi internasional itu sendiri. Melalui teori peran yang dikemukakan oleh Clive Archer, peneliti dapat melihat *International Labour Organization (ILO)* melalui 3 peran yang ada yaitu sebagai domestic arena, dan aktor.

1.5 SINTESA PEMIKIRAN



Bagan tersebut merupakan sintesa pemikiran peneliti dalam menulis penelitian ini. Pekerja anak merupakan sebuah ancaman terhadap keamanan manusia terutama bagi anak-anak sebagai subjek dari permasalahan ini. Anak-anak yang seharusnya memiliki kebebasan untuk bersekolah tidak dapat menjalankan kegiatan tersebut karena adanya paksaan untuk bekerja. Paksaan tersebut seringkali datang dari keluarga karena kondisi perekonomian keluarga yang miskin. Mengingat bahwa El Salvador merupakan tempat sumber, transit dan tujuan pekerja anak baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, diperlukan aksi sebuah organisasi

internasional untuk mengatasi masalah pekerja anak di El Salvador. Salah satu organisasi internasional yang berperan dalam mengatasi masalah pekerja anak di El Salvador adalah *International Labour Organization (ILO)*. Sebagai sebuah organisasi yang berfokus pada pekerja di seluruh dunia, *International Labour Organization (ILO)* memiliki peran untuk mengatasi masalah pekerja anak di El Salvador. Dalam melihat peran *International Labour Organization (ILO)* sebagai organisasi internasional, maka dapat menggunakan teori peran organisasi internasional yang dikemukakan oleh Clive Archer yaitu organisasi internasional sebagai instrumen, arena dan aktor.

1.6 ARGUMEN UTAMA

Pekerja anak merupakan sebuah fenomena yang sering terjadi di berbagai negara termasuk di El Salvador. Banyak faktor yang mempengaruhi adanya pekerja anak di El Salvador seperti *extrem poverty*, kualitas pendidikan yang rendah, dan faktor lain yang mendasari adanya pekerja anak di El Salvador. Seringkali anak-anak yang terlibat dalam pekerja anak tidak dapat memenuhi pencapaian terbaik dibidang akademiknya atau bahkan mereka melakukan putus sekolah karena memilih untuk bekerja dan mendapatkan upah.

Dalam menangani masalah pekerja anak, ILO melakukan beberapa upaya untuk mendukung perannya sebagai organisasi internasional yang menangani permasalahan mengenai pekerja. Jika dilihat melalui teori peran organisasi internasional menurut Clive Archer, ILO melakukan perannya

sebagai instrumen dengan menyamakan pandangan mengenai penghapusan adanya pekerja anak dengan pemerintah El Salvador, menyuarakan isu pekerja anak kepada remaja agar isu tersebut dapat lebih meluas dan mendapatkan perhatian besar. Selain itu juga, dalam menangani masalah pekerja anak di dunia ILO juga membuat Kerjasama antara pihak-pihak yang akan terlibat dalam menangani masalah pekerja anak di El Salvador seperti Asosiasi Gula El Salvador (FUNDAZUCAR), ILO juga melakukan pertemuan dengan orang tua dan sekolah untuk membahas mengenai penandatanganan subsidi sekolah agar meningkatkan kehadiran anak-anak di sekolah. Dalam hal tersebut, ILO melakukan perannya sebagai arena karena menjadi jembatan antar pihak yang terlibat. Selain kedua peran tersebut, ILO juga melakukan perannya sebagai aktor dalam memberantas praktik pekerja anak di El Salvador adalah menjadi perintis kebijakan mendukung penciptaan usaha mikro dan bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan untuk memberikan pelatihan pemantapan *skill* kepada pekerja agar siap memasuki dunia kerja. Selain itu juga, ILO sebagai aktor juga turut dalam melakukan pengumpulan informasi mengenai kasus pekerja anak, menyajikan data-data, dan juga peran-peran yang telah dilakukan ILO yang ada mengenai kasus pekerja anak di El Salvador.

1.7 METODE PENELITIAN

2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan tinjauan literatur untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data

sekunder yang diambil dari sumber kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan seperti *report*, jurnal, website, dan buku.

1.7.2 Jangkauan Penelitian

Jangkauan tahun penelitian ini ada pada tahun 2012-2016. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2012 merupakan adanya peran lanjutan yang dilakukan oleh ILO dalam menangani masalah pekerja anak di El Salvador. Penelitian ini dibatasi hingga tahun 2016 karena tahun tersebut merupakan tahun selesai program yang dilakukan oleh ILO dalam menangani masalah pekerja anak. Upaya tersebut juga dilakukan untuk lebih mengontrol dan memberikan dampak maksimal dalam menurunkan angka pekerja anak di El Salvador.

1.7.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan 16omest analisis data kualitatif yang akan berfokus pada peran ILO sebagai organisasi buruh internasional dalam menangani masalah pekerja anak di El Salvador. Menurut Miles dan Huberman (1992:20) proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan pengumpulan data lalu dilanjutkan dengan reduksi data untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan, selanjutnya proses dilanjutkan dengan penyajian data dan menarik kesimpulan (Rijali, 2018).

1.7.4 Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan objek penelitian peran ILO dan kasus pekerja anak yang ada di El Salvador, sehingga peneliti membatasi scope penelitian. Penelitian ini mencoba untuk

menjelaskan lebih dalam mengenai permasalahan pekerja anak di El Salvador dan peran yang dilakukan ILO untuk menangani hal tersebut.

1.7.5 Sistematika Penulisan

Penelitian akan membahas mengenai empat tahap secara sistematis, diantaranya yaitu:

Bab I membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Sintesa pemikiran, Argumen Utama, dan Metode Penelitian dari topik permasalahan yang diangkat.

Bab II membahas mengenai perkembangan pekerja anak di El Salvador dan faktor yang menyebabkan timbulnya pekerja anak. Melalui pembahasan tersebut, dapat digunakan untuk melihat kondisi yang ada di negara tersebut dan pola pekerja anak di El Salvador. Selain itu juga, pada bab ini membahas mengenai peran ILO dalam menangani pekerja anak di El Salvador menggunakan teori peranan organisasi internasional

Bab III berisikan pembahasan mengenai 17omesti peran ILO sebagai Instrumen dengan membuat program untuk penghapusan pekerja anak. Pada bab ini juga membahas peran ILO sebagai arena dalam menangani masalah pekerja anak di El Salvador dengan menjadi jembatan komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat seperti NGO dan pihak sekolahan. Selain itu juga dalam bab ini juga akan membahas mengenai peran ILO sebagai aktor independent dalam menangani masalah pekerja anak di El Salvador dengan menjadi perintis kebijakan yang akan dibuat di El Salvador mengenai pekerja anak.

Bab IV merupakan kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diambil pada penelitian ini merupakan hasil akhir untuk menjawab rumusan masalah yang dipertanyakan pada awal peneliti.